

PELATIHAN PEMBUATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK MEMFASILITASI PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI KURIKULUM MERDEKA

*Technology-Based Interactive Multimedia Training to Facilitate Independent Curriculum
Differentiated Learning*

Arif Bulan^{1*}, Ija Srirahmawati², Hasan³

^{1*}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompu, ²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, ³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu

Jl. Sorisakolo No 1, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu

Alamat korespondensi: arifbulan1@gmail.com

(Tanggal Submission: 14 Agustus 2023, Tanggal Accepted : 6 September 2023)



Kata Kunci :

Pelatihan, multimedia, kurikulum merdeka, pembelajaran terdiferensiasi, teknologi.

Abstrak :

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh hasil studi awal bahwa banyak guru bahasa Inggris di kabupaten Dompu belum mengetahui konsep pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka dan belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai multimedia pembelajaran. Selain itu, guru belum memahami konsep dan implementasi pembelajaran terdiferensiasi, guru masih menggunakan pendekatan, media, dan metode mengajar konvensional tanpa melibatkan atau menggunakan multimedia pembelajaran. Dan yang terakhir, guru belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan dan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif, apalagi berbasis teknologi. Tujuan PKM ini adalah memberikan pelatihan pembuatan multimedia interaktif berbasis teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka yang terbagi atas empat kegiatan utama. Metode kegiatan PKM ini meliputi tahap persiapan program yang meliputi analisis situasi, kebutuhan dan persiapan kebutuhan pelatihan. Selanjutnya, tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pemberian materi pelatihan. Dan yang terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi serta keberlanjutan program yang meliputi pengumpulan data hasil pelatihan dan tindak lanjutnya. Terdapat empat hasil dari kegiatan PKM ini, pertama, telah terselenggaranya pelatihan berupa pemberian materi pelatihan mengenai kurikulum merdeka, pembelajaran terdiferensiasi dan multimedia pembelajaran interaktif. Kedua, telah terselenggara pelatihan peningkatan keahlian guru dalam membuat materi

pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Ketiga, telah terselenggara *workshop* pembuatan multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Keempat, telah terselenggara pendampingan pembuatan multimedia pembelajaran interaktif bagi mitra. Kesimpulan dari PKM adalah ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra PKM dalam hal ini guru bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP SMP mengenai kurikulum merdeka, pembelajaran terdiferensiasi, multimedia interaktif dan perangkat ajar kurikulum merdeka.

Key word :

Training, multimedia, independent curriculum, differentiated learning, technology

Abstract :

This community service (CS) activity is motivated by the results of an initial study that many English teachers in Dompu district do not know the concept of differentiated learning in the independent curriculum and have never received training on learning multimedia. In addition, teachers do not understand the concept and implementation of differentiated learning, teachers still use conventional teaching approaches, media and methods without involving or using learning multimedia. And finally, teachers have never attended training on making and developing interactive learning multimedia, let alone technology-based. The aim of this CS is to provide training in making technology-based interactive multimedia to facilitate differentiated learning of the independent curriculum which is divided into four main activities. The method of this CS activity includes the preparation stage of the programme which includes situation analysis, needs and preparation of training needs. Furthermore, the implementation stage includes activities to provide training materials. And the last is the monitoring and evaluation stage and the sustainability of the programme which includes collecting data on the results of training and follow-up. There are four results of this CS activity, first, training has been organised in the form of providing training materials on the independent curriculum, differentiated learning and interactive learning multimedia. Second, training has been held to increase teacher expertise in making differentiated learning materials in accordance with the independent curriculum. Third, a workshop on making technology-based interactive learning multimedia has been held. Fourth, there has been assistance in making interactive learning multimedia for partners. The conclusion of the CS is that there is an increase in the knowledge and skills of CS partners, in this case English teachers who are members of the first school subject teacher meeting regarding the independent curriculum, differentiated learning, interactive multimedia and independent curriculum teaching tools.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Bulan, B., Srirahmawati, I., & Hasan. (2023). Pelatihan Pembuatan Multimedia Interaktif Berbasis Teknologi Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Terdiferensiasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3),1962-1971. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1021>

PENDAHULUAN

Musyawah guru mata pelajaran (MGMP) adalah perkumpulan profesional guru mata pelajaran tertentu. Setiap mata pelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) pasti ada MGMP nya. Keberadaan MGMP menjadi wadah bagi setiap guru mata pelajaran untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi melalui diskusi, pelatihan, maupun *workshop*.



Adapun mitra dalam program PMP ini adalah MGMP bahasa Inggris SMP di kabupaten Dompu. Dengan demikian, tim PMP akan fokus pada MGMP bahasa Inggris SMP. Pemilihan MGMP bahasa Inggris sebagai mitra berdasarkan beberapa hal pertama sesuai dengan bidang studi salah satu tim pengusul, kedua MGMP bahasa Inggris memiliki tujuan mengadakan pelatihan atau *workshop*. Hal itu juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Langgau dan Mataputun bahwa MGMP secara tidak langsung memiliki peran dalam meningkatkan dan merawat kompetensi yang dimiliki guru (Langgau & Mataputun, 2016). Selain itu, Sueb, Setiawan, dan Mustofa menyampaikan bahwa MGMP dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk mengadakan diskusi, *workshop* dan pelatihan dalam upaya peningkatan kompetensi (Sueb, Setiawan, & Mustofa, 2020).

Analisis situasi berkaitan dengan multimedia pembelajaran interaktif dan pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka pada guru mitra yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris di SMP dan tergabung dalam organisasi MGMP saat ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala guru dalam hal pembuatan multimedia pembelajaran dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Pertama, masih terdapat guru yang belum mengikuti dan mengetahui sosialisasi implementasi kurikulum merdeka. Padahal menurut Mulyasa, langkah awal suksesnya sebuah kurikulum harus dimulai dari sosialisasi kurikulum itu sendiri (Mulyasa, 2014), selain itu menurut Nasution hal itu akan berpengaruh terhadap pengetahuan guru terhadap suatu kurikulum (Nasution, 2016).

Kedua, masih banyak guru yang belum memahami konsep dan implementasi pembelajaran terdiferensiasi. Hal itu terjadi karena banyak guru yang belum mengikuti pelatihan khusus mengenai pembelajaran terdiferensiasi (Inawan, Sulthoni, & Ulfa, 2022). Padahal, menurut wawancara tim PKM dengan Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Dompu menyampaikan bahwa memang pembelajaran terdiferensiasi itu menjadi roh nya kurikulum merdeka. Namun beliau juga menyadari bahwa kurangnya anggaran pemerintah daerah membuat Dinas belum melakukan pelatihan untuk guru. Hal itu sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sururi, Hartini dan Munipah bahwa dukungan anggaran menjadi faktor berjalannya implementasi kurikulum di sekolah (Sururi, Hartini, & Munipah, 2020).

Ketiga, banyak guru masih menggunakan pendekatan, media, dan metode mengajar konvensional tanpa melibatkan atau menggunakan multimedia pembelajaran. Hal ini berdasar pada hasil observasi tim pada guru bahasa Inggris. Padahal, penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar (Gartika, Rahayu, & Utomo, 2019). Keempat, masih banyak guru yang belum bisa membuat multimedia pembelajaran. Hal itu didapatkan dari hasil wawancara dengan sebagian pengurus MGMP. Dalam kurikulum merdeka saat ini, guru disarankan membuat multimedia pembelajaran guna mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Roemintoyo, dkk bahwa untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran perlu menggunakan multimedia pembelajaran (Roemintoyo, Efendi, Budiarto, & Wibawanto, 2021).

Kelima, guru belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan dan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif, apalagi berbasis teknologi. Padahal menurut Wahyuni dkk bahwa multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar (Wahyuni, Wahyuni, & Yushardi, 2017), lebih penting dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan berinteraksi dengan media tersebut (Hamzah, Surjakusuma, & Hermana, 2018).

Untuk fokusnya pembahasan mengenai permasalahan mitra, maka kami ingin mengutarakan poin-poin penting dari PKM ini secara yuridis, teoritis, dan konseptual mengenai kurikulum merdeka, pembelajaran terdiferensiasi dan multimedia pembelajaran interaktif. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dipakai di sekolah saat ini. Di Kabupaten Dompu sebagian besar sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dasar implementasi kurikulum merdeka yaitu berdasar pada peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Permendikbudristek) nomor 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan (SKL) pada semua jenjang pendidikan yang memuat sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu pada berdasar pada Permendikbudristek nomor 7

tahun 2022 tentang standar isi pada semua jenjang pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa dua peraturan ini mengisyaratkan bahwa materi pembelajaran boleh didesain oleh guru untuk mencapai SKL (Fitra, 2022). Maka materi yang didesain oleh guru harus mampu memfasilitasi perbedaan individu dan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, pembuatan dan penggunaan multimedia pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi untuk guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar (Arsyad, 2016; Surjono, 2017).

Berasarkan analisis situasi di atas, sudah terlihat dengan jelas apa yang menjadi permasalahan mitra. Namun perlu adanya justifikasi secara bersama antara tim dan mitra dalam menentukan permasalahan prioritas untuk dicarikan solusi secara bersama dan menyelesaikannya melalui program pengabdian masyarakat ini.

Untuk mengatasi masalah yang telah dijustifikasi secara bersama maka perlu dicarikan solusi, harapannya solusi yang dituangkan ini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Ada dua solusi yang ditawarkan oleh tim PKM untuk mengatasi empat permasalahan prioritas yang disebutkan di atas. Adapun solusi tersebut yaitu Memberikan materi pelatihan mengenai pembelajaran terdiferensiasi dan Multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi, Mengadakan pelatihan peningkatan keahlian guru dalam membuat materi pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, Mengadakan *workshop* pembuatan multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi, Pendampingan pembuatan multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi bagi mitra.

METODE KEGIATAN

Setiap program pasti memiliki tahapan pelaksanaan. Pada PKM ini terdapat tiga tahapan yang akan kami lakukan untuk melaksanakan solusi di atas. Adapun tiga tahapan tersebut meliputi tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap monitoring, evaluasi dan keberlanjutan program (Hasina et al., 2023). Tahap-tahap ini harus dilakukan dan dilalui agar mencapai hasil dan solusi yang maksimal (Kotler, 2019). Berikut ini akan ditunjukkan dalam gambar dan diuraikan tahapan program yang akan tim lakukan.

Tahap Persiapan Program

Pada tahap persiapan program tim mulai melakukan analisis situasi dengan cara melakukan wawancara dengan Kabid GTK, pengurus MGMP dan guru mitra yang tergabung dalam MGMP. Analisis situasi sangat diperlukan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh mitra, sehingga dapat dilakukan justifikasi terhadap masalah tersebut secara bersama-sama, termasuk juga tandatangan kesediaan mitra yang dilakukan oleh ketua MGMP bahasa Inggris. Setelah itu, dilakukan sosialisasi program, sosialisasi dilakukan tentunya setelah proposal dinyatakan diterima atau didanai. Sosialisasi akan dilakukan kepada dua belah pihak yaitu kepada kampus, dan kepada MGMP.

Setelah itu, dilakukan rekrutmen mitra. Perekrutan mitra dilakukan secara daring dengan cara mengisi *google form* yang disediakan tim dengan pengetahuan ketua MGMP. Setiap guru mitra mendaftarkan secara mandiri pada pranala yang telah disebar oleh tim melalui *Whats'app*. Kemudian, tim PKM akan menyiapkan sumber terkait dengan pelatihan yang akan dilakukan, dan yang terakhir adalah menyiapkan materi pelatihan. Secara teoretis, tahap persiapan program merupakan salah satu tahapan yang penting, sebagaimana yang disampaikan oleh Siswanto bahwa tahap persiapan suatu program akan menjadi tolak ukur keberhasilan program (Siswanto, 2021).

Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program, setiap program yang telah direncanakan dan ditentukan harus dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Hal ini bahwa pelaksanaan program dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan (Winardi, 2015). Adapun tahap pelaksanaan program meliputi pemberian materi pelatihan mengenai pembelajaran terdiferensiasi dan Multimedia



pembelajaran, kegiatan pelatihan pembuatan materi pembelajaran terdiferensiasi, dan pendampingan pembuatan multimedia pembelajaran interaktif. Tahap pertama melaksanakan kegiatan pemberian materi pelatihan mengenai pembelajaran terdiferensiasi dan multimedia pembelajaran interaktif, tahap kedua Melaksanakan pelatihan peningkatan keahlian guru dalam membuat materi pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, tahap ketiga mengadakan *workshop* pembuatan multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi, tahap keempat Mengadakan pendampingan pembuatan multimedia pembelajaran interaktif bagimitra.

Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program

Tahap monitoring, evaluasi dan keberlanjutan program pada PKM ini merujuk pada proses mengukur atau menilai kinerja dan dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan mengambil suatu tindakan yang diperlukan untuk perbaikan program yang sedang berjalan. Secara umum, menurut Musa, Musyarofah, & Cipta, (2019) bahwa tahap ini merupakan komponen penting dari setiap program karena memungkinkan program berjalan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa program tersebut memberikan dampak pada masyarakat sasaran. Dengan demikian, skema PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan keahlian kepada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PKM yang berjudul pembuatan multimedia interaktif berbasis teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka meliputi kegiatan analisis kebutuhan dengan cara menggali data dari Dinas pendidikan dan pengurus MGMP bahasa Inggris SMP Kabupaten Dompu, sosialisasi program PKM, pelaksanaan program dan monitoring dan evaluasi.

Persiapan Pelatihan Pembuatan Multimedia Interaktif Berbasis Teknologi untuk Memfasilitasi Pembelajaran Terdiferensiasi Kurikulum Merdeka

Ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh tim PKM pada tahap persiapan program. Pertama melakukan analisis kebutuhan, kedua tim melakukan wawancara dengan dinas untuk mencari dan membandingkan serta mengkonfirmasi informasi yang didapatkan dari guru, ketiga melakukan sosialisasi program PKM. Sosialisasi program dilakukan setelah adanya pengumuman peraih hibah. Tahap sosialisasi program menjadi penting karena untuk memperkenalkan program tentu wajib mensosialisasikannya. Hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Aini, Pawana, & Miftahurrizki, (2023) bahwa sosialisasi penting dilakukan untuk memberikan informasi awal kepada mitra program. Di bawah ini adalah foto sosialisasi program yang dilakukan oleh tim PKM.



Gambar 1. Sosialisasi program PKM

Sosialisasi yang bertempat di aula SMPN 1 Dompu ini dihadiri oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dompu, PLT Kepala sekolah SMPN 1 Dompu, Ketua MGMP bahasa Inggris SMP Kabupaten Dompu, pengurus MGMP Bahasa Inggris dan beberapa guru bahasa Inggris lain yang tergabung dalam organisasi MGMP. Kehadiran peserta sosialisasi secara resmi diundang oleh MGMP atas dasar kemitraan yang telah dilaukan dengan tim PKM.

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Multimedia Interaktif Berbasis Teknologi untuk Memfasilitasi Pembelajaran Terdiferensiasi Kurikulum Merdeka

Pada tahap pelaksanaan program ini terdapat empat kegiatan dan materi yang dilalui mulai dari pelaksanaan program, aktivitas tiap program, dan luaran tiap program yang telah direncanakan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara sistematis berdasarkan usulan yang telah kami sampaikan dalam proposal hibah. Tujuan dilakukakanya secara sistematis ini agar mitra dapat merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh sesuai dengan tahapan yang telah disusun secara seksama. Hal ini sesuai dengan apayang disampaikan oleh (Anoraga, 2019) bahwa sistematisasi dalam program akan membawa dampak positif terhadap penerima manfaat program (mitra). Maka dari itu, tim PKM melakukan program berdasarkan jadwal dan urutan materi yang telah disusun dengan baik dengan melibatkan seluruh tim dan unsur penting mitra. Adapun tahap pelaksanaan program, aktivitas tiap tahapan dan luaran tiap tahapan akan ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Berkenaan dengan kegiatan PKM di atas, di sini akan ditunjukkan foto kegiatan yang mencerminkan aktivitas tiap tahap kegiatannya. Foto ini dapat dijadikan bahan sebagai pembuktian kebenaran daripada program PKM yang telah dijalankan. selain itu, juga, dapat dijadikan bahan deskripsi kegiatan secara komprehensif sebagai bentuk pertanggungjawaban moral atas program yang telah dilakukan.



Gambar 2. Pemberian materi tahap pertama

Pada tahap pertama ini pematerinya adalah Bapak Muhammad Irwansyah, M.Pd., Ia adalah seorang dosen di STKIP Bima Mbojo yang juga merupakan seorang fasilitator guru penggerak. Pada kesempatan ini Ia menyampaikan materi tentang pembelajaran terdiferensiasi dan kurikulum merdeka. Para peserta yang hadir dalam pelaksanaan tahap pertama yaitu sebanyak 50 guru bahasa Inggris. Ada beberapa hal yang disampaikan terkait kurikulum merdeka yaitu tentang kebijakan kurikulum merdeka, konsep kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan tentang pembelajaran terdiferensiasi disampaikan konsep, teori dan praktek baik pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka. selain itu diajarkan juga mengenai diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

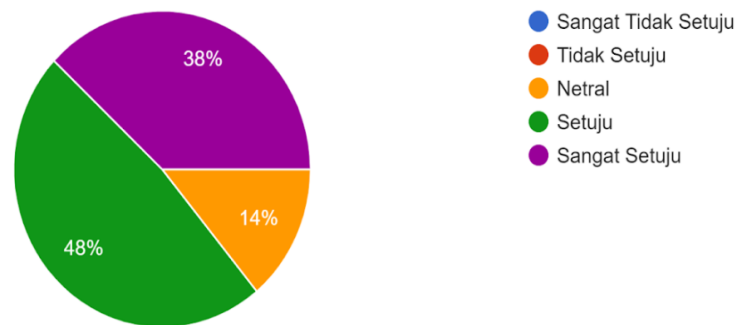
Pada tahap pertama ini, ada praktek pembuatan materi pembelajaran terdiferensiasi. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk membuat materi pembelajaran berdasar pada tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai tentunya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Setelah peserta membuat materi mereka dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerjanya kemudian diberikan masukan atau feedback oleh pemateri. Semua peserta diberikan kesempatan yang sama untuk membuat dan mempresentasikan hasil kaerya atau prakteknya. Pemberian kesempatan kepada peserta untuk mempresentasikan hasil adalah bagian dari model pembelajaran sesuai kurikulum merdeka (Fitra, 2022).

Sebelum dimulainya tahap pelaksanaan pelatihan, dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan awal peserta pelatihan. Pada pre test ditemukan data bahwa rata-rata guru belum memahami konsep kurikulum merdeka dan pembelajaran terdiferensiasi. Setelah itu guru-guru mengikuti pelatihan, pasca pelatihan guru-guru diminta untuk mengisi angket untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan pasca pelatihan. Di bawah ini akan ditunjukkan grafik peningkatan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka.

Saya memiliki pemahaman lebih tentang kurikulum merdeka

50 jawaban



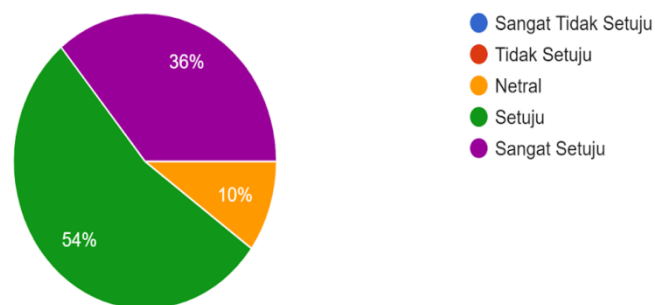
Grafik 1. Diagram peningkatan pengetahuan guru

Pada diagram di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru mitra dalam hal ini MGMP bahasa Inggris tentang kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari persentase 48% menyatakan bahwa mereka sangat setuju ketika ditanya mengenai pemahaman tentang kurikulum merdeka, dan 38% setuju memiliki pemahaman kurikulum merdeka pasca pelatihan dan 14% menjawab netral. Dari sini dapat diindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan mitra mengenai kurikulum merdeka.

Pada diagram di bawah ini akan ditunjukkan peningkatan pengetahuan mitra dalam hal pembelajaran terdiferensiasi yang juga meliputi diferensiasi konten, proses dan produk.

Saya memiliki pemahaman lebih tentang pembelajaran terdiferensiasi

50 jawaban



Grafik 2. Diagram peningkatan pengetahuan tentang pembelajaran terdiferensiasi

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa 54% guru menyatakan sangat setuju memiliki pengetahuan tentang pembelajaran terdiferensiasi pasca pelatihan, 36% guru menyatakan setuju memiliki pengetahuan tentang pembelajaran terdiferensiasi, dan 10% guru menyatakan netral. Ini artinya bahwa secara garis besar terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai pembelajaran terdiferensiasi pasca pelatihan ini.

Pada tahap kedua, ketiga dan keempat dilakukan praktek pembuatan multimedia interaktif berbasis teknologi dan juga pembuatan perangkat ajar kurikulum merdeka yang dibawakan oleh Arif Bulan, M.Pd., Mardiah M.Pd., dan Muhammad Fahmi, S.Pd. Untuk multimedia berbasis teknologinya diajarkan mengenai penggunaan pictory.ai sebagai multimedia interaktif berbasis video, teks, gambar dan audionya. Setelah menerima materi para guru dipandu untuk membuat video pembelajaran. Setelah itu guru diajarkan membuat soal evaluasi berbasis teknologi interaktif menggunakan wordwall. Selanjutnya guru mempraktekan membuat wordwall tersebut. Di akhir pelatihan semua guru telah membuat multimedia interaktif berbasis teknologi tersebut. Di bawah ini akan ditunjukkan dalam foto proses pendampingan pembuatan multimedia interaktif berbasis teknologi.



Gambar 3. Praktek pembuatan multimedia interaktif berbasis teknologi

Pada gambar di atas terlihat peserta sedang membuat multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Setiap peserta wajib membawa laptop masing-masing dan membuat multimedia yang telah diajarkan seperti pictory.ai dan wordwall. Pada kesempatan ini juga peserta diminta untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada semua peserta lain. Hal ini dilakukan agar ada feedback dari sesama pesertadan juga feedback dari para pemateri. Pembuatan multimedia interaktif ini tentunya memerlukan kreativitas dan pemahaman guru, hal itu senada dengan apa yang disampaikan oleh Surjono (2017) bahwa untuk mendapatkan hasil yang bagus dari multimedia maka harus mengikuti langkah dan prosedur pembuatan. Tentu langkah dan prosedur ini sesuai dengan instruksi dari para pemateri.

Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program

Monitoring merupakan langkah penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas dari program pelatihan pembuatan multimedia interaktif berbasis teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran terdiferensiasi kurikulum merdeka. Pemantauan dilakukan secara langsung selama pelaksanaan program. Hal ini senada seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi (2016) bahwa monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah dibuat. Dalam hal ini tim PKM melakukan monitoring dengan cara melakukan pemantauan pelaksanaan program, pemantauan partisipasi peserta, dan pemantauan kualitas materi dan pelatihan.

Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana program pelatihan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Torang, 2016). Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa evaluasi formatif dengan cara mengamati aktivitas pelatihan yang sedang berlangsung seperti melihat antusiasme peserta menerima materi. Selain itu juga dilakukan evaluasi sumatif. Evaluasi ini dilakukan diakhir pelatihan dengan cara membagikan kuesioner / angket pasca pelatihan secara online pada group WA yang telah terbentuk. Semua guru yang tergabung dan menjadi peserta wajib mengisi kuesioner tersebut agar tim PKM mendapatkan data tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pelatihan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini telah dilakukan dan dijalankan sesuai dengan jadwal dan tahap yang telah ditentukan. Pelatihan ini telah membawa dampak bagi guru baik dampak berupa peningkatan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan. Pelatihan telah menuntun guru membuat multimedia pembelajaran interaktif agar diterapkan dalam kelas pembelajarannya. Selain itu juga guru diharapkan dapat memberikan dampak kepada guru lain disekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim PKM mengucapkan terima kasih banyak kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2023 ini. Ucapan terima kasih kepada kampus STKIP Yapis Dompus yang telah memberikan dukungan moral sehingga kami dapat menyelesaikan PKM ini. Kepada MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Dompus kami beri apresiasi setinggi-tingginya karena telah bermitra dengan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., Pawana, Z. Z., & Miftahurriszki. (2023). Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Ikan bagi Perempuan Pesisir di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1224–1234.
- Anoraga, P. (2019). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Auliya, R. N., & Adnyani, L. P. W. (2021). Sosialisasi Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Pengembangan Keterampilan Profesional Guru SD. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–92. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.9129>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Gartika, E., Rahayu, W., & Utomo, E. (2019). Development of Interactive Mathematics Multimedia Teaching Materials for Building Space in Class V Primary Schools. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 467–472. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1717>
- Hamzah, A., Surjakusuma, Y., & Hermana, D. (2018). Penggunaan Multimedia Interaktif dan E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 586.
- Hasina, R., Aini, S. R., Pratama, I. S., Andanalusia, M., Saputra, Y. D., Nugrahani, B. D., & Arxaqi, Y. M. (2023). Pelatihan Penanganan Dasar Hewan Coba bagi Laboran berbagai Perguruan Tinggi Farmasi di Provinsi NTB. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1203–1211.
- Inawan, D. S., Sulthoni, S., & Ulfa, S. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif IPA SD Kelas IV Materi Makan dan Dimakan Antar Makhluk Hidup. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.17977/um038v5i22022p151>
- Ismarlaya, & Safuan. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Kirana, K. C., & Ratnasari, R. T. (2017). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Yogyakarta: Gosyen



Publishing.

- Kotler, P. (2019). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Langgau, & Mataputun, Y. (2016). Peranan Mgmp Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris SMP Di Kota Jayapura. *Jurnal MAPENDIK–Magister Manajemen Pendidikan Uncen*, 3(1), 81–88.
- Motteram, G. (2009). *An Introduction to Multimedia in Education*. London: Pearson plc.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Musyarofah, A., & Cipta, H. (2019). *Sistem monitoring dan evaluasi serta rekam jejak kinerja sumber daya manusia*. Bangka Belitung: IAIN SAS Bangka Belitung Press.
- Nasution, S. (2016). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roemintoyo, Efendi, A., Budiarto, mochamad K., & Wibawanto, H. (2021). The Effect of Interactive Multimedia to Improve the Cognitive Learning Outcome in Senior High School's Student. *International Journal of Education and Knowledge Management*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.37227/ijekm-2021-01-34>
- Siswanto, B. (2021). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sueb, Setiawan, S., & Mustofa, A. (2020). Pengembangan profesi guru anggota mgmp bahasa inggris di bidang penelitian dan publikasi karya ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 4(1), 43–49.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sururi, Hartini, N., & Munipah. (2020). Kinerja Kepala Sekolah di SD untuk Mewujudkan “Merdeka Belajar.” *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 214–224.
- Tomlinson, C. A., & McTighe, J. (2006). *Integrating differentiated instruction & understanding by design*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Torang, S. (2016). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. S. (2016). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wahyuni, T., Wahyuni, S., & Yushardi. (2017). Pengembangan Modul Multimedia Interaktif Berbasis E-Learning Pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 404–410.
- Winardi, J. (2015). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenada Media.